

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA KEC. SINJAI UTARA KAB. SINJAI

Supriadi Torro¹, Yusriani², Idham Irwansah Idrus³

Sosiologi Antropologi / Pendidikan Sosiologi
Universitas negeri Makassar
Makassar, Indonesia

e-mail: supriaditorro@unm.ac.id¹, yusrianiiskandar12@gmail.com²,
Idham.irwansyah@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Gambaran keaktifan belajar siswa di SMA Kec. Sinjai Utara, 2) Pengaruh kompetensi pedagogic terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara, 3) Pengaruh kompetensi professional terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara, 4) Pengaruh kompetensi pedagogic dan kompetensi professional terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 orang. Pengambilan besaran sampel ditentukan melalui rumus *Slovin*, menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dan diperoleh sebanyak 83 orang sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial melalui aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran keaktifan belajar siswa di SMA Kec. Sinjai utara berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (X) sebesar 78.55%. (2) Terdapat pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3.845 > t$ tabel sebesar 1,993. Kompetensi pedagogic guru termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 53.42%. (3) Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4.773 > t$ tabel sebesar 1,993. Kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 54.85%. (4) Terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) kompetensi pedagogic guru dan kompetensi professional guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara. Hal ini dibuktikan R Square sebesar 28,2% dan 71,8% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Professional Guru, Keaktifan Belajar Siswa

Abstract

This research aims to find out, 1) Description of activity study students at SMA Kec. North Sinjai, 2) Influence pedagogic competence to liveliness study students on the curriculum independence at SMA Kec. Sinjai Utara, 3) Influence professional competence to liveliness study students on the curriculum independence at SMA Kec. North Sinjai, 4) Influence pedagogic competence and professional competence towards liveliness study students on the curriculum independence at SMA Kec. North Sinjai. Type study this is quantitative with use approach descriptive, population in study this totaling 105 people. Taking magnitude sample determined through formula *Slovin*, using technique *Proportionate Stratified Random Sampling* and obtained as many as 83 samples. Data collection was carried out through questionnaire and documentation. Validity test use technique correlation *Pearson bivariate* and reliability test use *Cronbach Alpha*. Data analysis techniques using descriptive statistical techniques and inferential statistical analysis through IBM SPSS

application version 25. The results of the research show that: (1) The description of activeness study students at SMA Kec. Sinjai Utara are in the high category, which is indicated by an average value (X) of 78.55 %. (2) There is an influence of the teacher's pedagogic competence on student learning activeness on the independent curriculum at SMA Kec. North Sinjai. This is evidenced by a significant value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value of $3,845 > t$ table of 1.993. The teacher's pedagogic competence is included in the medium category with a percentage of 53.42%. (3) There is an influence of teacher professional competence on student learning activeness in the independent curriculum at SMA Kec. North Sinjai. This is evidenced by a significant value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value of $4,773 > t$ table of 1.993. Teacher professional competence is included in the medium category with a percentage of 54.85 %. (4) There is a simultaneous (together) influence of teacher pedagogic competence and teacher professional competence on student learning activeness in the independent curriculum in SMA Kec. North Sinjai. this _ proven R Square of 28.2% and 71.8% is influenced by other factors outside the research.

Keywords: *Teacher Pedagogic Competence, Teacher Professional Competence, Student Learning Activity*

PENDAHULUAN

Pendidikan menggambarkan prosedur mengalihkan perilaku manusia, baik dari segi sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Pendidikan adalah sebuah proses pembinaan berbagai potensi yang dimiliki seseorang sehingga terbentuk kepribadian yang sempurna, baik secara fisik maupun mental. Pembentukan kepribadian yang seimbang antara jasmani dan rohani diharapkan dapat mewujudkan suasana yang harmonis, gembira, adil dan tentram baik di dunia maupun di akhirat. Dari sini bisa ditetapkan jika pendidikan adalah upaya manusia buat menyiapkan keturunan yang dengan kompetensi dan kepedulian sosialnya mempunyai nilai-nilai yang berguna untuk membentuk masyarakat yang sejahtera.

Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung.

Pemerintah membutuhkan program atau kurikulum Pendidikan sebagai wahana perubahan agar dapat responsive terhadap tuntutan perkembangan kehidupan di era global dan digital dengan memperhatikan potensi setiap peserta didik. Hal ini memungkinkan Pendidikan untuk mendidik dan mewujudkan generasi penerus bangsa yang diinginkan. Pembuatan kurikulum bertujuan untuk mendukung pertumbuhan individu setiap

anak dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi positif pada kehidupan social. Pengembang kurikulum dan pendidik harus menguasai berbagai teori, prinsip penyusunan, pengembangan kurikulum, dan pembelajaran berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus pedoman penyelenggaraan semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Kurikulum secara umum diartikan sebagai rencana yang memuat seperangkat mata pelajaran dan/atau bahan yang perlu dipelajari guru atau diajarkan kepada siswa. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada rencana pelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun, bagi sebagian besar siswa, kurikulum identik dengan kursus, latihan, atau konten buku teks. Orang tua memahami kurikulum seperti pelatihan atau aktivitas yang dikerjakan di rumah untuk anak-anak mereka. Bagi para pendidik, kurikulum kerap dilihat sebagai panduan atau pedoman yang berkaitan dengan isi kurikulum, yaitu mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, selain strategi, metode atau teknik mengajar, dan buku referensi untuk mengajar.

Pada Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan kurikulum baru yang bertujuan untuk mengembalikan kewenangan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah dan masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan yang ditawarkan di sekolah sesuai dengan prinsip

kebijakan belajar mandiri yang ditetapkan oleh negara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemendikbud memilih kurikulum merdeka untuk merestorasi pembelajaran karena beberapa alasan, yakni regulasi pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan wajib. Hasil dari regulasi tersebut terbukti tidak efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini terbukti pada hasil belajar siswa dalam perbandingan tes internasional, misalnya PISA, Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih lemah dalam berpikir tingkat tinggi, terutama dalam literasi dan numerasi, dan kebijakan kurikulum merdeka ini tidak kaku dan tidak mengikat atau fleksibel, diharapkan dapat mengatasi berbagai kondisi, tantangan dan masalah sekolah yang berbeda dengan strategi solusi yang berbeda.

Implementasi kurikulum merdeka memerlukan pengembangan kompetensi guru untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Aziz (2018, h. 25) mengatakan bahwa kompetensi Pedagogik adalah kompetensi seorang guru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mencakup dimensi kompetensi pendidikan, kepribadian, sosial, dan professional.

Whipple (Hamalik, 2009, h. 112) mengatakan bahwa " Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa serta mencapai hasil belajar sebagai perpaduan antara aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik selama proses pendidikan ". Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran siswa dapat dicapai melalui kegiatan kelompok dan belajar individu. Siswa secara aktif menggunakan pikirannya untuk menemukan ide-ide untuk topik utama, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang diberikan guru dalam materi pembelajaran yang disajikan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang paling penting, karena keaktifan sangat mempengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajarnya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini ingin mempelajari dan memaparkan hal terkait pengaruh kompetensi guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai. Populasi dalam

penelitian ini berjumlah 105 guru. Penarikan sampel menggunakan *Slovin* dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan tingkat presisi yang diterapkan sebesar 5% dengan jumlah sampel sebanyak 83 guru. Teknik dan prosedur pengumpulan data adalah angket yang telah disusun secara sistematis. Selain itu, penulis juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, seperti daftar populasi, profil sekolah dan lain sebagainya. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yang meliputi uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas) dan uji hipotesis (uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan belajar adalah unsur terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Whipple dalam Hamalik (2009), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.

Dimiyati dan Mujiono (2006) berpendapat bahwa keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi, yang meliputi keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam pembelajaran melalui keterlibatan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat terungkap melalui penggunaan model pembelajaran guru, antara lain model perilaku yang meliputi pemberian tugas, pengadaaan sesi tanya jawab dan memimpin diskusi.

Setelah dilakukan penelitian di SMA Kec. Sinjai Utara maka dapat diketahui bahwa jika dilihat dari analisis deskriptifnya maka keaktifan belajar siswa berada pada kategori "Tinggi" yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (X) sebesar 78.55, sedangkan kompetensi pedagogik berada pada kategori "Sedang" yang dapat dilihat pada nilai rata-rata (X) 53.42% dan kompetensi profesional berada pada kategori "sedang" dengan nilai rata-rata 54.85%.

Pengujian hipotesis pada penelitian ada tiga yaitu uji T, Uji f, dan koefisien determinasi. Uji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogic guru (X1) dan kompetensi professional (X2) pada kurikulum merdeka terhadap keaktifan belajar siswa (Y) di SMA kec. Sinjai Utara. Uji hipotesis ini menggunakan uji T (koefisien regresi parsial)

dengan menganalisis tabel output IBM SPSS 25 yaitu Coefficients^a. Untuk lebih jelasnya tentang hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji T (Koefisien Regresi Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.467	1.460		48.272	.000
	Kompetensi Pedagogik (X1)	.068	.018	.372	3.845	.000
	Kompetensi Profesional (X2)	.082	.017	.462	4.773	.000
a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa (Y)						

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan kedua variabel ialah sebesar $0.000 < 0,05$, artinya variabel kompetensi pedagogic (X1) dan kompetensi profesional (X2) memiliki pengaruh yang signifikan atau positif terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y). Sementara itu, untuk hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui apakah variabel

kompetensi pedagogic (X1) dan kompetensi profesional (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y). Uji hipotesis ini menggunakan uji F pada IBM SPSS 25 dengan menganalisis output SPSS yaitu pada tabel ANOVA. Untuk lebih jelasnya tentang hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.360	2	12.180	15.679	.000^b
	Residual	62.146	80	.777		
	Total	86.506	82			
a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional (X2), Kompetensi Pedagogik (X1)						

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $15,679 > 3,11$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y atau H3 diterima.

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan oleh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y uji yang dapat dilakukan yaitu koefisien determinasi dengan menganalisis output SPSS "Model Summary" pada nilai R Square.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.264	.88138
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional (X2), Kompetensi Pedagogik (X1)				
b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa (Y)				

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai R-square adalah 0,282. Artinya pengaruh kompetensi pedagogik variabel guru (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) secara bersamaan terhadap variabel pembelajaran siswa (Y) adalah sebesar 28,2%.

Mulyasa (Febriana, 2021) kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas ke profesionalan. Selain itu, kompetensi juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi social, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan kemampuan untuk membantu dalam pengaktualisasikan potensi siswa. Sedangkan, kompetensi professional adalah kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, meliputi wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi mata pelajaran, kelompok mata pelajaran, dan/atau

program yang diampunya, dan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni secara konseptual.

Wibowo (2016) mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan melukis, kegiatan menggambar, kegiatan emosional, kegiatan motoric, dan kegiatan mental.

Menurut Sudjana (2006), Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari: 1) Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Terlibat dalam pemecahan masalah; 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila ada yang tidak mereka pahami; 4) Berusaha untuk mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah; 5) Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok; 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya; 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, yaitu peserta didik dapat mengerjakan masalah atau soal dengan mengerjakan LKPD; dan 8) Kesempatan untuk menggunakan/menerapkan apa yang di perolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.

Terkait dengan teori yang digunakan yakni teori struktural fungsional konsep AGIL oleh Talcott Parson yang menjelaskan bahwa masyarakat menjadi satu kesatuan berdasarkan kesepakatan para anggotanya atas nilai-nilai tertentu, mampu mengenali perbedaan-perbedaan yang diatasi sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem secara fungsional. terintegrasi secara seimbang.

Jika dikaitkan pengaruh kompetensi guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai dengan teori struktural fungsional konsep AGIL oleh Talcott Parson dapat terlihat dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola terjalin dengan rapih dalam satu kesatuan sistem belajar. Perubahan social

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis di atas telah diperoleh hasil penelitian, untuk itu kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran keaktifan belajar siswa di SMA Kec. Sinjai Utara berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (X) sebesar 78.55, maka diketahui bahwa keaktifan belajar siswa 78.55 ($75 > 78.55$), maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa di SMA kec. Sinjai Utara termasuk dalam kategori "tinggi".
2. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogic terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMA kec. Sinjai utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,845 > t$ tabel sebesar 1,993. Kompetensi pedagogic guru termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 53.42% dibulatkan menjadi 53%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 1(2), 42-50.
- Ansyar, M. 2017. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Aziz, A. (2018). *Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu*. Jurnal Psychomutiara, 1(1), 15-29.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Elfachmi, A. K. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Halik, A., & Aini, Z. 2020. *Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19*. ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(2), 131-141.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafinda Persada
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 17(2), 274-285.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. *Pembelajaran pada masa pandemi covid-19*. JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65-70.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 13(1), 44-63.
- Kebudayaan, R., & Kebudayaan, R. 2021. *Buku saku tanya jawab merdeka belajar*.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. 2020. *Pendidikan dalam*

- masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. 2022. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Marisa, M. 2021. *Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0*. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.
- Muslimin Ibrahim, M. P. *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. 2021. *Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Permana, P. D. 2015. *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Sidi, P. (2014). *Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugiyono, P. D. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 21.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). *Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*.
- Sulaeman, S. 2016. *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Hasil Belajar siswa SMP Negeri 2 Pandawai Kabupaten Sumba Timur, NTT*. Skripsi. Makassar. UNISMUH
- Suryaman, M. 2020. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28)*.
- Torro, S. (2021). Implementasi model problem based learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 197-202.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009: 32.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139
- Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Amirudin, A. (2017). *Efektivitas metode debat aktif dan strategi penerapannya dalam mengoptimalkan pembelajaran geografi*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 99-116
- Zuhro, A. R. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. IAIN Tulungagung.